

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu kebijakan pelaksanaan pendidikan nasional dituangkan melalui kurikulum nasional. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban dunia.

Dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”, ranah keterampilan mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”,

sedangkan ranah pengetahuan mengaitkan substansi atau materi agar peserta didik tahu tentang “apa”.

Salah satu pendekatan ilmiah yaitu pendekatan *scientific*. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba / mencipta, menyajikan / mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan *scientific*, proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi siswa, karena mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengamati fenomena lingkungan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tema yang dipelajari.

Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau sering disebut dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau merumuskan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik

kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto yang dirujuk oleh I Md Eri Ariawan,dkk 2015).

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun perubahan yang terjadi dengan suasana belajar yang membuat siswa bebas untuk melakukan eksperimen sendiri; yakni untuk secara mandiri mengerti apa yang sedang terjadi, ingin memberikan respons, menemukan cara untuk mendapat jawaban atau solusi atas masalah yang sedang terjadi dengan menggunakan simbol-simbol atau petunjuk-petunjuk yang ada, menghubungkan hasil penemuan dengan hasil penemuan yang lain, dan membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan orang lain. Hasil Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Gorontalo dalam proses pembelajaran guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian siswa khususnya pada kompetensi sikap (afektif). Kurangnya perhatian kepada perbedaan individu sehingga sebagian besar siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran. Guru hanya mempertimbangkan siswa yang

sudah memahami pelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Sementara masih banyak siswa yang kurang paham materi pelajaran, hal ini menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dalam belajar. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran akibatnya banyak siswa yang kurang bertanya. Dalam pelajaran tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih cenderung pasif sehingga kurang memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Penerapan pendekatan *scientific* belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Kurangnya usaha guru memberi perhatian kepada perbedaan individu dan kebutuhan individu
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian yakni: Seberapa besar pengaruh pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gorontalo?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gorontalo”.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini terdapat juga manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

##### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berfikir, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
- 2) Dengan diterapkannya pendekatan *scientific* akan dapat menumbuhkan minat siswa dan hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan pada siswa.

##### b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui kelemahan pendekatan dan menemukan solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- 2) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

1. Melaksanakan program pemerintah yaitu implemntasi kurikulum 2013
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan *scientific* khususnya pada sekolah tersebut.
3. Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman untuk menerapkan pendekatan *scientific* yang kelak akan dapat diterapkan di lapangan.